

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi mengacu pada pemahaman seseorang dalam menafsirkan dan membuat makna dari rangsangan yang berasal dari lingkungan terdekatnya dengan memanfaatkan kemampuan panca indera. Rangsangan yang diperoleh panca indera kemudian disampaikan ke otak guna memudahkan terbentuknya pemahaman terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi terbentuk ketika individu menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Dari rangsangan tersebut, kemudian diterima oleh panca indera dan diproses ke dalam pikiran individu sehingga dapat membentuk suatu pemahaman.

Menurut Arifin dkk. (2017:04) persepsi individu berbeda-beda dalam hal sudut pandangnya terhadap fenomena positif maupun negatif, sehingga berdampak pada perilaku yang terlihat atau yang sebenarnya. Faktor pengalaman yang berbeda, tingkat kemampuan berpikir yang tidak sama, dan sudut pandang yang berbeda dapat menyebabkan persepsi antar individu tidak sama sehingga hasil persepsi yang diperoleh mungkin akan berbeda.

Menurut Marbun dalam Reza (2021:57) hasil interaksi individu terhadap sesuatu yang dipersepsikan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif mengacu pada proses kognitif yang memerlukan evaluasi dan penerimaan yang baik terhadap objek persepsi, ditandai dengan rasa penerimaan dan dukungan. Sedangkan, persepsi negatif mengacu pada proses kognitif yang menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan, ditandai dengan

tindakan menolak dan menentang objek persepsi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekuatan hubungan antara teori persepsi dengan teori hasil belajar pada salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi drama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pendidikan adalah indikator terpenting di setiap negara termasuk di negara Indonesia. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan adalah rencana dan usaha yang memiliki tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, watak dan moral siswa guna mendorong pertumbuhan siswa dan meningkatkan karakter siswa secara keseluruhan.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Uno (2011:34) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek di dalam perencanaan kegiatan akademik yang memerlukan berbagai pertimbangan. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yaitu siswa mampu mamahami materi sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah ditentukan.

Menurut Priyatni (2017:131) silabus merupakan dasar rujukan dalam penyusunan langkah kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII salah satunya adalah materi drama. Sebelum melakukan pembelajaran drama, guru akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Priyatni (2017:161) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kerangka pedagogi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang melibatkan banyak interaksi tatap muka. RPP berfungsi sebagai sumber acuan bagi guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan

pembelajaran dapat lebih terarah dengan jelas. Dalam RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Kroya, materi drama terdapat pada semester II (genap) dengan alokasi waktu pembelajaran selama dua kali pertemuan.

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang menampilkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sarana kebahasaan berupa percakapan, baik monolog maupun dialog yang dirancang untuk dipertunjukkan di depan publik (Al-Ma'ruf dan Farida, 2019:75). Materi drama sangat penting di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat menambah pengetahuan siswa terkait seputar materi drama.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat diamati melalui wujud hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan capaian yang telah diperoleh siswa setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang ditandai oleh adanya perubahan sikap pada siswa, misalnya dari tidak mengerti terhadap suatu materi pembelajaran menjadi mengerti terhadap suatu materi pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah menentukan tingkat penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah. Menurut Bloom dalam Setiawan (2010:20) hasil belajar adalah perubahan sikap yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan hasil pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran, aspek afektif berhubungan dengan karakter siswa dan aspek psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan persepsi siswa dengan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi drama di SMP Muhammadiyah 2 Kroya pada tahun ajaran 2022/2023.

Persepsi siswa merupakan cara pandang siswa di dalam menyimpulkan pengetahuan yang telah diperoleh kemudian pengetahuan tersebut diproses di dalam otak sehingga membentuk pola pikir terhadap objek yang dipersepsikan sehingga akan menghasilkan dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Persepsi positif terlihat ketika siswa mempersepsikan materi drama secara mudah dan menyenangkan. Berbeda dengan persepsi negatif, persepsi negatif menimbulkan kesan yang kurang baik, ketika sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam memahami suatu materi, maka siswa cenderung melihatnya sebagai sesuatu yang sulit dan tidak menyenangkan.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kroya, berdasarkan hasil belajar kognitif siswa melalui hasil nilai ulangan harian materi drama di kelas VIII. Soal ulangan harian mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian drama, unsur-unsur drama, dan jenis-jenis drama. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penilaian ulangan harian drama yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya pada tahun ajaran 2022/2023, diketahui bahwa sejumlah siswa memperoleh nilai yang berada di bawah ambang batas kelulusan minimal (KKM). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan persepsi dengan hasil belajar drama siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya tahun ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang terdapat pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya tahun ajaran 2022/2023 terhadap pembelajaran drama?
2. Bagaimana hubungan antara persepsi dengan hasil belajar drama siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya tahun ajaran 2022/2023 terhadap pembelajaran drama.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan hasil belajar drama siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kroya tahun ajaran 2022/2023?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan persepsi siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran drama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan dorongan berupa semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa akan meningkat.

